

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan flora dan fauna nya, faktor penyebabnya adalah Indonesia terletak di daerah tropis, terletak diantara 2 benua yaitu Asia dan Australia, merupakan negara kepulauan yang menyebabkan persebaran fauna yang meluas dan terletak diantara dua kawasan persebaran fauna yaitu Australis dan Oriental. Karena faktor tersebut, Indonesia memiliki berbagai jenis fauna meliputi Mamalia, Kupu kupu, Reptil, Burung dan Amphibi. Persebaran fauna di Indonesia dibagi menjadi 3 wilayah yaitu fauna Indonesia Barat, fauna Indonesia Tengah dan Fauna Indonesia Timur. Fauna merupakan suatu kekayaan alam yang perlu di jaga dan di lestariakan agar tidak mengalami kepunahan, karena sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mengetahui dan mempelajari berbagai macam fauna yang ada di Indonesia. Berbagai kebun binatang, suaka margasatwa yang ada di Indonesia sangat berfungsi untuk menjaga dan melestarikan kehidupan dari fauna fauna langka yang ada di Indonesia, karena banyak sekali orang orang yang mengambil keuntungan dengan memburu dan membunuh hewan hewan tersebut untuk dijual lalu di ekspor ke luar negeri. Maka dari itu, sebagai negara yang kaya akan flora dan fauna kita harus menjaga kelestariannya dan mempelajarinya melalui artikel, internet, majalah, ataupun museum. Salah satu museum yang mengoleksi fauna fauna yang ada di Indonesia yaitu ada di Musem Zoologi, museum ini didirikan di Kota Bogor sejak tahun 1894. Museum Zoologi awalnya merupakan laboratorium zoologi bernama *Landbouw Zoologisch Laboratorium* gagasan dari J.C Koningsberger ahli botani berkebangsaan Jerman. Tahun 1906 namanya diganti menjadi Zoologisch Museum and Wekplaats, lalu pada tahun 1910 namanya diganti lagi menjadi Zoologisch Museum en Laboratorium dan akhirnya tahun 1945 tempat ini dikenal dengan nama

Museum Zoologicum Bogoriense yang sampai sekarang dikenal sebagai Museum Zoologi Bogor. Museum ini memiliki 24 ruangan koleksi dan baru diempati pada tahun 1997 dengan dana pembangunan hibah dari Bank Dunia dan Jepang. Koleksi yang dimiliki museum ini berupa fauna seperti mamalia, ikan, reptil, amfibi, serangga dan lain lain. Museum Zoologi dapat diakses melalui Jalan Ir. H. Juanda No. 9 Bogor dengan melalui pintu masuk Gerbang Kebun Raya Bogor. Penampakan arsitektur Museum Zoologi sangat kuat dengan gaya arsitektur Belanda dengan model tembok kokoh dan pintu serta jendela yang tinggi. Museum ini memiliki kurang lebih 954 jenis replika fauna maupun hasil pengawetan yang terbagi dalam kelompok tertentu. Koleksi di museum Zoologi ini rata rata berupa tubuh asli satwa yang diawetkan dan ditempatkan di ruang kaca yang dibuat seperti lingkungan tempat tinggal fauna tersebut sehingga pengunjung bisa merasakan suasana hutan ataupun habitat fauna tersebut.

Museum Zoologi memiliki satu koleksi yang menjadi daya tarik pengunjung yaitu fosil Paus Biru (*Balaenoptera Musculus*) sepanjang 26 meter yang berasal dari paus yang terdampar di Pantai Pameungpeuk, Garut pada tahun 1916. Museum Zoologi memiliki informasi dan sumber pengetahuan yang sangat luas mengenai fauna di Indonesia, baik yang sudah punah maupun belum punah. Namun, sangat disayangkan pengunjung Museum Zoologi dari tahun ke tahun tetap sepi kecuali pada saat akhir pekan, alasannya karena Museum Zoologi masih terlihat kuno, tidak menarik dan koleksi koleksinya yang minim serta membosankan, lalu kurangnya penunjuk arah atau jalan untuk menuju Museum Zoologi. Pengunjung Museum Zoologi rata rata masih di dominasi oleh anak anak sekolah dan sebenarnya target pengunjung dari Museum Zoologi adalah seluruh elemen masyarakat. Museum Zoologi juga kurang menunjukkan informasi kepada masyarakat, diperlukan sebuah perancangan identitas visual agar citra dari Museum Zoologi menjadi lebih baik dan lebih banyak menarik minat pengunjung untuk mengunjunginya, karena wisatawan yang datang ke Kota Bogor rata rata berkunjung ke tempat hiburan seperti pusat perbelanjaan maupun wisata kuliner, sedangkan berkunjung ke museum merupakan salah satu wisata yang sangat bermanfaat selain terhibur oleh koleksi koleksi fauna atau benda peninggalan sejarah yang belum pernah kita

temukan sebelumnya, kita juga mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat mengenai koleksi museum tersebut.

Dengan cara penyampaian dan pendekatan yang tepat, Desain Komunikasi Visual hadir sebagai media informasi kepada masyarakat dalam merancang identitas visual dari Museum Zoologi Bogor. Dengan membuat identitas visual yang menarik serta dapat mengubah persepsi masyarakat pada Museum Zoologi maka hal tersebut bisa membantu masyarakat untuk lebih tertarik untuk mengunjungi Museum Zoologi Bogor. Dengan metode visual masyarakat akan lebih tertarik untuk membaca dan mencerna suatu informasi yang kemudian bisa di implementasikan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebuah masalah yang akan difokuskan diselesaikan yaitu sebagai berikut

1. Image Museum Zoologi yang masih terkesan kuno dan angker sehingga pengunjung kurang tertarik untuk mengunjungi
2. Tidak maksimalnya penunjuk arah di sekitar lokasi Museum Zoologi sehingga pengunjung kesulitan mencari lokasi museum
3. Pemasukan museum hanya mengandalkan penjualan tiket saja

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan berupa beberapa pertanyaan yang mengarah terhadap masalah yang dituju sebagai berikut

1. Bagaimana cara merancang identitas visual yang baik sehingga dapat merubah persepsi masyarakat menjadi lebih baik?
2. Bagaimana cara menambah produktifitas museum Zoologi baik dari segi profit maupun jumlah pengunjung?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir berikut, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan media informasi ini adalah:

1. Merancang identitas visual dari Museum Zoologi Bogor
2. Target audience yaitu remaja usia 15-20 tahun
3. Penelitian akan dilakukan di Kota Bogor pada bulan Januari - April 2018
4. Perancangan akan dilakukan di Bandung pada bulan Mei - Juni 2018

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang identitas visual bertujuan agar Museum Zoologi menjadi tujuan masyarakat sebagai lokasi wisata edukatif yang memiliki daya tarik tersendiri untuk masyarakat. Membentuk citra yang baik agar masyarakat dapat merubah persepsi mereka mengenai Museum Zoologi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Primer

a. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mengunjungi Museum Zoologi pada bulan Januari-April. Penulis mencoba mengamati pada hari apa saja Museum Zoologi ramai dikunjungi pengunjung dan kapan sepi dari pengunjung. Lalu memperhatikan aspek aspek apa saja yang perlu dirancang dari Museum Zoologi untuk menambah daya tarik pengunjung

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait yaitu pengelola Museum Zoologi Bogor, pengunjung Museum Zoologi, dan wisatawan lokal maupun luar kota

c. Keisioner

Penulis menyebarkan kuisisioner kepada sejumlah responden untuk mendapatkan data secara langsung dari target audience yang dituju.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari studi pustaka, jurnal, artikel, website dan berbagai sumber lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan topik yang akan diteliti

3. Analisis Data

Penulis akan melakukan analisis pada semua data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder seperti observasi, wawancara, studi pustaka serta berbagai sumber lainnya. Data yang sudah diperoleh akan diproses menggunakan Analisis STP dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Melalui Analisis SWOT penulis dapat melihat kekurangan dan kelebihan perancangan media informasi ini sehingga bisa menemukan suatu inovasi yang bisa diberikan kepada target audience

1.6 Kerangka Perancangan

